

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, akan dibahas secara rinci mengenai metode penelitian yang terkait judul “Peranan Letnan Kolonel Eddie Soekardi pada Masa dan Setelah Revolusi Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945-1958”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode historis atau metode penelitian sejarah.

3.1 Metode Penelitian

Menurut Gottschalk (1986, hlm. 32) metode sejarah adalah suatu proses pengkajian penjelasan dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau. Selain itu Ismaun (2005, hlm.34) yang menyatakan bahwa metode sejarah ialah rekonstruksi imajinatif tentang gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah. Jadi pada dasarnya metode sejarah adalah suatu proses pengkajian, penjelasan dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau.

Secara umum penulis dapat menyimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa metode historis adalah suatu proses pengkajian peristiwa yang di dalamnya terdapat analisis kritis terhadap suatu rekaman serta peninggalan di masa lalu yang dalam prosesnya melalui tahapan pengkajian, analisis serta memaparkan kembali suatu peristiwa yang telah terjadi secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian menggunakan metode ini karena data dan fakta yang peneliti butuhkan dan akan kumpulkan berasal dari masa lampau. Adapun langkah-langkah yang akan penulis gunakan dalam melakukan penelitian sejarah ini adalah sebagai berikut :

- a. Heuristik merupakan upaya untuk mengumpulkan sumber sejarah yang dianggap relevan dengan permasalahan atau topik dan tema dalam penelitian. Sumber sejarah adalah “segala sesuatu yang langsung atau tidak

langsung menceritakan kepada kita tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lalu (*past actuality*) (Sjamsuddin, 2007: 95). Pada langkah ini penulis akan menggunakan sumber tertulis dan sumber lisan, dalam prosesnya penulis akan mengunjungi beberapa perpustakaan, museum, toko buku, wawancara, dan penelusuran melalui sumber internet.

- b. Kritik, setelah melakukan heuristik langkah berikutnya yaitu kritik, yaitu suatu metode yang mencari sumber itu mendekati kebenaran penelitian sejarah tentu saja dengan cara mengidentifikasi keaslian sumber-sumber sejarah yang telah ditemukan dalam tahap heuristik. Kritik dibagi dua, yang pertama adalah kritik eksternal. Kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah dilakukan untuk mengetahui keaslian sumber (Sjamsuddin, 2007, hlm. 132). Yang kedua ialah kritik internal yaitu kritik terhadap isi dokumen mengenai apa yang dimaksudkan oleh penulis.
- c. Interpretasi, merupakan penafsiran terhadap sumber-sumber yang dianggap relevan dari fakta dan data yang telah dikumpulkan. Semua sumber yang didapat akan dihubungkan agar memiliki hasil penafsiran sumber yang relevan untuk diambil ke dalam penelitian penulis.
- d. Historiografi merupakan penulisan sejarah atau penulisan hasil penelitian, dalam tahap ini penulis akan menyajikan hasil dari penelitiannya yang melalui proses seperti yang telah disebutkan diatas, semua isi keseluruhan skripsi akan terjadi di dalam tahapan ini dengan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan EYD yang berlaku.

Dalam penyusunan skripsi ini didukung dengan pendekatan interdisipliner. Pendekatan Interdisipliner merupakan penggunaan ilmu bantu yang masih erat hubungannya atau mendekati antara ilmu sejarah dengan ilmu-ilmu yang lainnya. Melalui pendekatan Interdisipliner ini nantinya akan menghasilkan suatu karya yang ilmiah dan memungkinkan dapat dilihat dari berbagai sudut, sehingga penulisan skripsi ini akan semakin jelas dalam penyusunannya. Selain pendekatan interdisipliner, dalam penelitian ini juga akan menggunakan pendekatan politik yaitu untuk mengkaji bagaimana kondisi pemerintahan Indonesia pada masa revolusi yang berdampak pada penghadangan tentara Sekutu di Sukabumi.

Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dan studi kepustakaan (studi literatur), yang berhubungan dengan peranan Letnan Kolonel Eddie Soekardi pada masa dan setelah revolusi kemerdekaan Indonesia Tahun 1945-1958. Studi literatur biasanya erat kaitannya dengan kajian teoritis dan buku-buku yang relevan dengan penelitian sedangkan teknik wawancara, penulis akan mencari data dari narasumber yang memiliki hubungan dengan penulisan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini, penulis berusaha menjabarkan langkah-langkah tahap kerja menjadi tiga bagian, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penulisan laporan penelitian.

3.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penyusunan penulisan skripsi ini, proses persiapan penelitian ini sudah dilakukan sejak September 2015. Dalam tahap ini penulis mencoba memilih dan menentukan topik penelitian dengan cara membaca literatur, mendatangi situs sejarah, mewawancarai narasumber dan mendatangi museum. Penulis juga mencari sumber tertulis yang relevan dan memiliki keterhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti seperti buku-buku, artikel maupun karya-karya ilmiah yang memiliki korelasi dengan penelitian.

3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian

Sebelum melakukan dan memilih tema yang akan ditulis oleh peneliti, tentunya sesuai dengan kemampuan penulis yaitu mengenai peranan Letnan Kolonel Eddie Soekardi pada masa dan setelah revolusi kemerdekaan Indonesia. Berawal dari ketertarikan penulis mengenai peristiwa Palagan Bojongkokosan, namun untuk meneliti tentang peristiwa Palagan Bojongkokosan ternyata sudah cukup banyak yang telah meneliti peristiwa itu, maka dari itu penulis mengurungkan niatnya untuk meneliti tentang Palagan Bojongkokosan, akan tetapi setelah penulis membaca buku-buku yang erat kaitannya dengan peristiwa Palagan Bojongkokosan, penulis melihat seorang tokoh yang berperan dalam peristiwa penghadangan Sekutu di Sukabumi dan tokoh ini masih sangat minim untuk diketahui oleh banyak orang khususnya orang Sukabumi sendiri. Berangkat dari hal itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang seorang tokoh yang berpengaruh terhadap suatu peristiwa penghadangan konvoi di Sukabumi tahun

1945-1946 hingga peranannya yang lain dalam peristiwa Hijrah Siliwangi, penumpasan PKI-Muso, *Long March* Siliwangi hingga masa-masa Letnan Kolonel Eddie Soekardi sebelum pensiun dari kemiliteran.

Akhirnya penulis pada bulan November 2015 mengajukan judul skripsi ini dengan tema Peranan Letnan Kolonel Eddie Soekardi pada masa dan setelah revolusi kemerdekaan Indonesia Tahun 1945-1958 kepada tim pertimbangan penulisan skripsi (TPPS), yang secara khusus menangani masalah penulisan skripsi dan mendapatkan respon yang cukup baik. pengajuan judul pun mendapat beberapa kali revisi, namun setelah itu penulis membuat mengulang kembali proposal dengan beberapa perbaikan, akhirnya disetujui oleh pihak TPPS pada bulan Februari 2016.

3.2.2 Penyusunan Rencana Penelitian

Setelah pengajuan judul ke TPPS dilakukan, kemudian penulis menyusun proposal penelitian yang kemudian proposal ini dikonsultasikan dengan TPPS pada bulan November 2015. Hingga pada akhirnya bulan Februari 2015 penulis mendapatkan pembimbing untuk membahas judul serta rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis. Namun terlebih dahulu penulis mencari sumber-sumber ke perpustakaan untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Hal ini dilakukan agar dalam penyusunan proposal maupun skripsi nantinya sesuai dengan permasalahan penelitian dan kaidah penulisan karya ilmiah UPI. Rancangan proposal yang diajukan ke TPPS sebagai isinya adalah :

- a. Judul penelitian
- b. Latar belakang masalah
- c. Rumusan dan batasan masalah
- d. Tujuan penelitian
- e. Manfaat penelitian
- f. Tinjauan Pustaka
- g. Metode dan teknik penelitian
- h. Sistematika penulisan
- i. Daftar pustaka

Setelah mengalami beberapa kali revisi atas judul yang telah diajukan, penulis melanjutkan dengan mendaftarkan calon judul skripsi kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Judul yang diajukan oleh peneliti kepada TPPS pada awalnya adalah *“Peranan Letnan Kolonel Eddie Soekardi dalam pertempuran Bojong Kokosan 1945-1946”* Judul ini mendapat revisi dari pihak dosen pembimbing maupun pihak TPPS.

Setelah melakukan revisi, judul penelitian ini beberapa kali berganti namun pada akhirnya setelah mendapatkan bimbingan dari dosen pembimbing, judul ini diganti menjadi *“Peranan Letnan Kolonel Eddie Soekardi Pada masa dan setelah revolusi kemerdekaan Indonesia Tahun 1945-1958”*. Perubahan ini diakibatkan karena fokus penelitian awal hanya membahas bagaimana Letnan Kolonel Eddie Soekardi berperan dalam pertempuran penghadangan konvoi Sekutu di Bojongkokosan, sekarang fokus penelitiannya ditambah hingga peran letnan kolonel Eddie Soekardi pensiun dari dunia kemiliteran.

3.2.3 Mengurus Perizinan

Mengurus perizinan dilakukan penulis untuk memperlancar proses penelitian. Perizinan ini berbentuk surat keterangan dan surat pengantar kepada personal ataupun instansi-instansi yang masih memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Sebelum bergerak menuju personal atau instansi tersebut, penulis terlebih dahulu menentukan lembaga, personal dan instansi mana yang dapat memberikan kontribusi dalam penelitian ini. Hal itu dilakukan agar dalam pencarian data sumber lebih mudah dan tidak akan banyak membuang waktu serta biaya nantinya pada saat penelitian ini berlangsung, tentunya ini akan berpengaruh terhadap informasi yang dibutuhkan oleh penulis. Sebelum pembuatan surat perizinan, penulis terlebih dahulu mendatangi tempat-tempat yang akan penulis kunjungi nantinya dalam penelitian, kunjungan ini dilakukan mulai dari bulan Desember 2015 hingga Bulan Mei 2015, kunjungan ini terus berlanjut hingga penulisan skripsi ini selesai.

Setelah itu barulah pada bulan Mei 2016 penulis mulai membuat izin untuk penelitian yang disetujui oleh Dekan Fakultas pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI. Membuat izin penelitian ini guna untuk menginformasikan bahwa penulis merupakan mahasiswa yang berasal dari UPI dan penelitian ini berfungsi

untuk memenuhi tertib administrasi kepada lembaga-lembaga yang nantinya akan penulis kunjungi, terutama lembaga militer dan beberapa museum atau perpustakaan daerah.

3.2.4 Mempersiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebuah penelitian akan membutuhkan beberapa persiapan yang matang sebelumnya, karena bila mana persiapan kurang matang ada kalanya peneliti akan kesulitan dalam setiap pencarian data dan sumber bila terjun kelapangan. Tentunya persiapan-persiapan tersebut dilakukan pula oleh penulis sebelum mengadakan observasi ke museum, perpustakaan, wawancara hingga ke instansi-instansi terkait. Persiapan ini dimulai sejak bulan Januari 2016, penulis sudah mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian nantinya. Adapun beberapa perlengkapan penelitian yang dipersiapkan oleh penulis antara lain :

- a. Surat Perizinan dari Pembantu Rektor I UPI Bandung
- b. Surat pengantar dari Jurusan Pendidikan Sejarah
- c. Instrumen Wawancara
- d. *Field Note* (Catatan lapangan)

Selama mempersiapkan perangkat penelitian ini tidak perlu memerlukan waktu yang lama, meskipun ada beberapa hal yang sifatnya menunggu namun bisa diselesaikan dalam hitungan hari bahkan untuk pembuatan surat perizinan dapat dihitung dengan jam ataupun satu hari selesai.

3.2.5 Proses Bimbingan

Proses bimbingan merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan oleh penulis selama proses penyusunan skripsi. Bimbingan sangat diperlukan dalam penelitian skripsi ini untuk memberi banyak masukan terhadap penulis dan dijadikan perbaikan dalam penulisan ke depannya. Dalam melakukan kajian penelitian ini penulis berkonsultasi dengan pembimbing Bapak. Drs. Suwirta, M.Hum. yang ditetapkan sebagai pembimbing I, dan Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si berdasarkan surat Keputusan Penunjukan Pembimbing nomor 02/TPPS/JPS/PEM/2016. Penunjukan pembimbing dilakukan oleh TPPS pada bulan Februari 2016, akan tetapi penulis membuat surat permohonan bimbingan dilakukan sebulan setelah penunjukan dosen pembimbing, hal ini dilakukan

karena pada bulan Februari 2016 penulis masih mengkonsultasikan judul dan rumusan masalah dengan pembimbing I, yang dikhawatirkan akan adanya perubahan kembali judul yang berakibat pada penggantian pembimbing. Namun setelah judul dan rumusan masalah disetujui oleh Pembimbing I maka surat permohonan bimbingan dibuatkan.

Selama proses bimbingan, penulis mendapat banyak saran dan kritik dari pembimbing I dan pembimbing II. Hal ini tentunya sangat membantu bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan kaidah akademik yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia. Setiap selesai melaksanakan bimbingan penulis mencatat hasil dari bimbingan tersebut ke dalam buku bimbingan. Hal ini sebagai catatan untuk perbaikan dalam menyusun penelitian ke tahap selanjutnya.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

3.3.1 Heuristik

Heuristik merupakan kegiatan dilakukan dalam rangka mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan penelitian, karena sumber dapat membantu penulis dalam memperoleh data yang relevan yang terjadi pada masa lalu. Sjamsuddin (2007, hlm. 95) Mengatakan bahwa sumber sejarah merupakan sesuatu yang langsung maupun tidak langsung menceritakan tentang suatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lalu (*past actuality*).

Adapun beberapa cara yang dilakukan penulis dalam mencari sumber skripsi ini yaitu :

- a. Studi Kepustakaan, mencari data dan catatan yang memiliki hubungan dengan masalah yang akan diteliti dengan membaca dan mempelajari buku-buku atau literatur guna memperoleh informasi yang berkenaan dengan masalah penelitian. Cara ini diharapkan dapat membantu penulis dalam mencari sumber atau data yang teoritis dan relevan.
- b. Studi dokumentasi yaitu membaca berbagai dokumen ataupun arsip data publikasi dari dinas terkait yang masih memiliki hubungan dengan penelitian ini.
- c. Wawancara dengan beberapa veteran dan juga keluarga dari Letnan Kolonel Eddie Soekardi bisa dijadikan bandingan antara data tertulis dengan data lisan.

Pengumpulan sumber telah dilakukan sejak bulan Januari 2016, memang pengajuan judul dilakukan pada akhir tahun 2015 karena penulis memiliki kendala pada penulisan skripsi sebelumnya yang semula melakukan Penelitian Tindakan Kelas, beralih menjadi penelitian kesejarahan. Maka setelah bulan Januari, penulis mencoba mencari sumber-sumber dan objek-objek yang memungkinkan untuk dikaji dalam skripsi.

3.3.1.1 Sumber Tulisan

Ismaun (2005, hlm 35) menjelaskan bahwa “sumber sejarah ialah bahan-bahan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau”. Pada tahap ini mulai dilakukan berbagai pencarian sumber yang berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji. Sumber tertulis yang akan dikaji oleh penulis ini bisa berupa literatur, arsip-arsip, artikel, dokumen, dan sumber tertulis lainnya yang dapat membantu untuk memecahkan rumusan masalah yang telah dikaji oleh penulis. Dalam melakukan proses pencarian sumber tertulis, penulis mengunjungi beberapa perpustakaan yang terdapat di Kota Bandung dan di Sukabumi. Adapun tempat-tempat yang penulis kunjungi dalam upaya mencari sumber-sumber tertulis adalah sebagai berikut :

- a. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia pada tanggal 8 Februari 2016, penulis mendapatkan sumber *Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI, Sekitar Perang Kemerdekaan, Indonesia dalam Arus Sejarah, Sejarah Indonesia Modern*. Selain buku-buku tersebut, penulis juga mendapatkan sumber yang berupa skripsi yang berjudul *Tentara Keamanan Rakyat di Sukabumi: Pembentukan dan Peranannya dalam Pertempuran Konvoi Sukabumi 1945-1946*.
- b. Perpustakaan Sejarah TNI pada 15 Februari 2016, penulis mendapatkan sumber literatur berupa buku *Memenuhi panggilan tugas Jilid II: Kenangan Masa Gerilya*.
- c. Perpustakaan Umum Kota Sukabumi pada bulan Februari 2016, penulis menemukan buku *Sejarah Sukabumi* karya Ruyatna yang merupakan buku resmi mengenai sejarah daerah Sukabumi yang di keluarkan oleh pemerintah kota Sukabumi pada tahun 2003, diakses tahun 2016.

- d. Koleksi pribadi keluarga Letnan Kolonel Eddie Soekardi pada 26 Januari 2016, penulis menemukan sumber literatur berupa buku *Pertempuran Konvoi Sukabumi-Cianjur 1945-1946* hasil karya Yoseph Iskandar. Selanjutnya buku ini diberikan oleh keluarga Letnan Kolonel Eddie Soekardi kepada penulis, buku ini salah satu buku yang sulit ditemukan, karena dicetak tidak terlalu banyak. Selain itu penulis juga mendapat beberapa catatan dan penghargaan selama bapak Letnan Kolonel Eddie Soekardi masih menjabat sebagai tentara PETA hingga beliau pensiun.
- e. Perpustakaan Pribadi Bapak Dedi Kartika Setiadi selaku asisten atau orang kepercayaan Letnan Kolonel Eddie Soekardi pada tanggal 10 Februari 2016, penulis mendapatkan sumber literatur berupa buku *Hari Juang Siliwangi*. Buku ini merupakan buku yang ditulis langsung oleh Letnan Kolonel Eddie Soekardi dan di dalam tulisannya pun ada beberapa pengalamannya yang dia tulis selama menjabat sebagai tentara di Indonesia. Buku ini buku yang sulit didapatkan dari perpustakaan-perpustakaan yang pernah dikunjungi oleh penulis, bahkan di perpustakaan militer pun penulis tidak menemukan buku ini. Selain buku, di sini penulis juga menemukan beberapa catatan bapak Letnan Kolonel Eddie Soekardi.
- f. Koleksi pribadi yaitu buku bacaan wajib prajurit KODAM III Siliwangi *Siliwangi dari Masa ke Masa* terbitan Dinas Sejarah Militer Kodam VI Siliwangi. Buku ini merupakan buku milik penulis sendiri, buku ini didapatkan setelah penulis mencari di toko-toko buku yang ada di Bandung serta toko online, akhirnya penulis memiliki buku ini setelah memesan di toko buku lawang-buku setelah menunggu kurang lebih dua bulan dari mulai bulan Desember 2015 dan baru didapatkan bulan Februari 2016. Selain buku itu, ada juga buku Ricklefs yang berjudul *Sejarah Indonesia Modern*, buku ini penulis dapat dari perkuliahan tentang sejarah revolusi kemerdekaan Indonesia. ada juga buku Kahin, G. McT. Yang berjudul *Nasionalisme dan Revolusi di Indonesia*. sama

dengan buku sebelumnya, buku ini di dapatkan melalui perkuliahan yang penulis telah dapatkan yaitu tentang sejarah revolusi di Indonesia.

3.3.1.2 Sumber Lisan

Menurut Kuntowijoyo (2003, hlm. 29-30) sumber lisan sebagai metode dan penyedia sumber dalam penelitian mempunyai banyak manfaat seperti dengan adanya sejarah lisan, maka peneliti dapat mengeksplorasi informasi yang tidak terbatas untuk menggali sejarah dari pelaku-pelaku sejarah tersebut. Jadi peneliti bisa mencari informasi dari sumber lisan ini dengan sebanyak-banyaknya karena sumber merupakan saksi dari suatu peristiwa yang telah terjadi di masa lalu, sumber lisan juga digolongkan ke dalam sumber primer, Gottschlak dalam Ismaun (2003, hlm. 45) menjelaskan bahwa sumber primer ialah kesaksian dari seorang saksi yang dengan mata dan telinga sendiri melihat dan mendengar atau mengetahui dengan alat indra yang lain suatu peristiwa sejarah yang terjadi.

Pengumpulan sumber lisan ini dimulai dengan mencari tokoh sejarah atau kerabat dekat dari pelaku sejarah misal dari sanak keluarganya yang dapat memberikan informasi untuk menguatkan sumber literatur yang dikumpulkan. Pengumpulan sumber lisan ini dilakukan dengan teknik wawancara kemudian diasumsikan bahwa mungkin masih ada tokoh yang ikut terlibat dalam kiprah Letnan Kolonel Eddie Soekardi atau ada kerabat yang tau tentang perjalanan hidup beliau yang dan bersedia berbagi informasi untuk melengkapi hasil kajian yang akan penulis susun. Thomson (2012, hlm 84) menjelaskan bahwa dengan mendapatkan fakta-fakta dari sejarah lisan, sejarawan akan semakin kaya akan pengetahuan dan informasi baru sehingga ketergantungan sumber dokumen kertas dapat dikurangi karena tidak seluruh fakta yang sebenarnya dapat diungkap dalam dokumen kertas.

Sjamsuddin (2007, hlm 104-105), menjelaskan bahwa metode wawancara dapat membantu dan melengkapi data-data maupun fakta yang telah tercatat sebelumnya atau tertulis. Wawancara pada terbagi kedalam dua jenis yaitu wawancara yang terstruktur atau wawancara yang telah direncanakan berdasarkan pedoman wawancara yang terdapat dalam instrumen penelitian dengan maksud agar wawancara dapat terkontrol dan terukur dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Wawancara yang tidak terstruktur yaitu wawancara yang tidak

mempunyai persiapan sebelumnya dari suatu daftar dengan susunan kata-kata dan tata urut yang tetap yang harus dipatuhi peneliti (Koentjaraningrat, 1994, hlm. 138).

3.3.2 Kritik Sumber

Setelah melakukan tahapan pertama yaitu tahap pencarian sumber atau Heuristik yang tertulis, baik berbentuk buku, arsip dan artikel, selanjutnya masuk ke tahap kritik sumber. Dalam tahap kritik sumber, peneliti diharapkan mampu menguji mengenai kebenaran, ketepatan, kesesuaian, keterkaitan dan tingkat objektivitas nya dari berbagai sumber yang berhasil didapatkan dan dikumpulkan sebelumnya berdasarkan dengan masalah yang akan diteliti.

Pada tahap ini penulis melakukan kritik terhadap sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh, baik sumber utama maupun sumber penunjang lainnya. Kritik sumber dimaksudkan untuk melakukan pengkajian ulang karena sumber-sumber tidak bisa diterima begitu saja karena tidak semua sumber memiliki tingkat kebenaran yang sama. Kegunaan kritik sumber agar sejarawan dapat membedakan atau mencari kebenaran, mana antara yang asli dan mana yang palsu itu memungkinkan bisa terjadi dalam proses kritik sumber. Sejarawan selalu dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar dan apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil. (Sjamsuddin, 2007, hlm. 131). Adapun dalam bagian kritik sumber ini dibagi ke dalam dua bagian sebagai berikut :

3.3.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan kritik yang dilakukan terhadap aspek luar atau pengujian dilihat dari aspek luarnya.

“Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber suatu pemeriksa atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 2007, hml. 134).

Selain itu, Ismaun menjelaskan bahwa :

“Kritik sumber merupakan kritik yang lebih cenderung mempersoalkan mengenai bahan dan bentuk sumber, umur dan asal dokumen, kapan dibuat (sudah lama atau belum lama sesudah terjadi peristiwa yang berkaitan), dibuat oleh siapa, instansi apa, atau atas nama siapa. Sumber itu asli atau salinan, dan masih utuh seluruhnya atau sudah berubah.” (2005, hlm. 50).

Kritik eksternal lebih menitik beratkan terhadap originalitas, penulis mengklasifikasikannya dari aspek latar belakang penulis, popularitas bukunya itu sendiri jika buku ini populer maka tingkat kepercayaannya terhadap buku ini akan semakin tinggi juga. Pada tahap ini juga peneliti menggunakan tiga rumusan seperti yang diungkapkan oleh Ismaun (2005, hlm. 50) bahwa:

- a. Apakah sumber itu memang sumber yang kita kehendaki?
- b. Apakah sumber itu asli atau tiruan?
- c. Apakah sumber itu utuh atau telah diubah-ubah?

Selain itu peneliti juga melihat tahun terbit sumber apakah kemunculan buku ini berdekatan dengan peristiwa yang terjadi atau memang sangat jauh dari peristiwa yang terjadi. Serta dari segi penulisan pun penulis akan melihat lebih condong kearah mana penulis ini menulis buku yang dia karang.

Apabila sumber merupakan sumber lisan, peneliti akan mencari keaslian sumbernya apakah yang bersangkutan benar-benar pelaku yang melakukan peristiwa sejarah tersebut, ataukah merupakan seseorang yang hanya menjadi saksi ketika peristiwa sejarah tersebut terjadi, atau bisa saja merupakan seseorang yang tidak ikut menjadi pelaku dan juga saksi peristiwa tersebut tetapi hidup pada masa dimana peristiwa sejarah tersebut terjadi. Sjamsuddin (2007, hlm. 134) menjelaskan bahwa:

- a. Kesaksian tersebut benar-benar diberikan oleh orang yang bersangkutan dan pada waktu ketika peristiwa tersebut benar terjadi (*authencity*.)
- b. Kesaksian yang telah diberikan itu telah bertahan tanpa ada perubahan (*uncorupted*), kemudian tanpa adanya suatu tambahan-tambahan atau pengalihan-pengalihan yang substansial (*integrity*).

Kritik eksternal yang dilakukan peneliti, hampir mencakup semua bentuk fisik yang ada di dalam buku baik siapa penulisnya, popularitas nya, hingga kapan buku ini diterbitkan. Dalam segi penulisan, penulis juga memperhatikan ke arah mana penulis buku ini memiliki kecenderungan isi yang dibahasnya seperti contoh buku DisjarahDAM VI/Siliwangi (1979) buku ini dikeluarkan oleh dinas militer langsung yang berjudul *Siliwangi dari Masa ke Masa* menjelaskan bagaimana pertempuran putra-putra Siliwangi di Indonesia khususnya di Jawa Barat dan Jawa Tengah, buku ini ditulis dalam sudut pandang pembelajaran bagi militer, banyak diangkat tentang betapa heroik nya putra-putra Siliwangi dalam masa dan

setelah revolusi kemerdekaan Indonesia, akan tetapi jika dilihat dari buku yang ditulis oleh Letnan Kolonel Eddie Soekardi berjudul *Siliwangi dari Masa ke Masa* lebih terfokus pada apa yang dia lihat, rasakan dan saksikan. Kedua buku ini memiliki kesamaan yaitu menjelaskan bagaimana putra-putra Siliwangi berjuang namun dari buku *Hari Juang Siliwangi* lebih terfokus pada pengakuan apa yang telah dilakukan oleh putra-putra Siliwangi. Meskipun buku *Hari Juang Siliwangi* ditulis oleh seorang purnawirawan namun memiliki kecenderungan lebih umum. Bahkan, menonjolkan pengakuan-pengakuan bangsa asing terhadap peristiwa yang telah terjadi.

3.3.2.2 Kritik Internal

Kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal, pada tahap ini kritik lebih difokuskan terhadap kedalaman buku atau sumber-sumber yang telah didapatkan sebelumnya. Sjamsuddin (2007, hlm. 143) memaparkan bahwa setelah fakta yang menunjukkan narasumber atau sumber tulisan sejarah itu terbukti benar-benar “asli” karena melewati kritik eksternal, maka dalam tahap kritik internal ini sejarawan berkewajiban mengevaluasi apakah kesaksian dari narasumber tersebut dapat diandalkan atau tidak. Kritik internal dapat digunakan untuk mencari keakuratan informasi berupa data yang telah dipilih dan memiliki hubungan dengan tujuan penelitian. Informasi yang didapatkan dari buku akan dibandingkan dengan buku lain, yang pada akhirnya semua buku akan memberikan informasi yang saling melengkapi satu sama lain.

Dalam kritik internal ini penulis mencoba membandingkan beberapa sumber yang memang masih memiliki keterkaitan terhadap penelitian skripsi ini, sumber-sumber yang berhasil ditemukan oleh penulis akan diklasifikasikan berdasarkan konsep yang telah disusun oleh penulis. Seperti peristiwa yang terjadi di Sukabumi menurut beberapa buku seperti buku yang ditulis Yopseh Iskandar (1997) yang berjudul *Pertempuran Konvoy Sukabumi-Cianjur 1945-1946*. Sedangkan sumber pembandingnya yaitu Eddie Soekardi (2005) yang berjudul *Hari Juang Siliwangi*. Kosoh, dkk (1994) yang berjudul *Sejarah Daerah Jawa Barat*.

Pada dasarnya dari semua perbandingan buku di atas menjelaskan peristiwa yang terjadi di Sukabumi yang secara umum dijelaskan pertempuran ini dimulai

ketika pengiriman logistik dari Jakarta menuju Bandung dialihkan ke jalur Sukabumi karena medan yang lebih mudah dilalui oleh kendaraan-kendaraan yang akan melintas hingga bagaimana terjadinya peristiwa penghadangan yang melibatkan tidak hanya anggota militer saja melainkan warga masyarakat Sukabumi pun turut turun ke jalan menghadang konvoi Sekutu. Kemudian dalam peristiwa Bandung Lautan Api hingga hijrah dan *long march Siliwangi*, penulis membandingkan buku yang ditulis oleh DisjarahDAM VI/Siliwangi (1979) yang berjudul *Siliwangi dari masa ke masa*. Buku pembandingnya yaitu buku karya A.H Nasution yang berjudul *Sekitar Perang Kemerdekaan Jilid 2: Diplomasi atau Bertempur, jilid 3 yaitu Diplomasi sambil Bertempur, dan Memenuhi Panggilan Tugas jilid 1 dan 2*. Seluruh buku ini membahas tentang pertempuran yang terjadi di Jawa Barat hingga ke Jawa Tengah. Selain itu menjelaskan pula proses-proses diplomasi yang terjadi di Indonesia pada masa revolusi ke merdeka Indonesia. Beberapa buku di atas memiliki kesesuaian sehingga buku tersebut dapat dipergunakan dalam penulisan skripsi ini.

Berdasarkan hasil kritik internal yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa kesamaan dan kesesuaian dari beberapa pendapat penulis sumber, meskipun latar belakang penulis berbeda, bidang keilmuannya juga berbeda, namun kesamaan pendapat dari beberapa sumber ini memungkinkan bisa diperoleh sumber-sumber yang relevan untuk dijadikan dalam penulisan skripsi ini.

Selain sumber yang berupa literatur yang dibandingkan oleh penulis, dalam kritik internal ini penulis mencoba untuk melakukan kritik terhadap sumber-sumber lisan berupa wawancara terhadap beberapa sumber yang masih memiliki hubungan dengan kajian penulis. Namun dalam melakukan wawancara adakalanya penulis harus memperhatikan beberapa hal seperti yang dijelaskan oleh Hamid dan Majid (2011, hlm. 46) bahwa yang harus diperhatikan oleh peneliti sebelum wawancara yaitu terlebih dahulu diadakan penelusuran informasi dan seleksi terhadap para calon pengkisah. Pada umumnya ada tiga hal yang harus diperhatikan, pertama apakah narasumber merupakan pelaku langsung, atau hanya saksi sejarah. Kedua, apakah narasumber memiliki ingatan yang baik bukan orang yang pelupa, pikun ataupun kurang waras karena bila usia sudah menginjak usia

yang cukup tua akan bermasalah dengan daya ingatnya. Ketiga, apakah narasumber lahir jauh sebelum peristiwa itu terjadi atau bertepatan apa mungkin setelah peristiwa itu telah terjadi.

Hasil dari wawancara dari beberapa narasumber nantinya akan dibandingkan dengan sumber tulisan yang telah didapatkan sebelumnya, apakah sumber-sumber ini memiliki kesesuaian dalam menjelaskan pendapat-pendapat dan fakta dalam suatu peristiwa, atau bahkan memiliki perbedaan penjelasan dalam sebuah peristiwa. Kegunaan kritik internal dalam pencarian sumber melalui narasumber ini diharapkan bisa menambah informasi yang cukup dalam penulisan skripsi yang penulis susun, dan sumber-sumber ini memiliki keakuratan yang cukup baik serta relevan.

3.3.3 Interpretasi

Setelah melalui tahapan heuristik, kritik eksternal, dan kritik internal, selanjutnya penelitian ini memasuki tahap interpretasi. Interpretasi merupakan tahap memberikan penafsiran mengenai data dan fakta yang telah dikumpulkan oleh penulis. Kegiatan interpretasi ini tidak terpisah melainkan bersamaan (Sjamsuddin, 2007, hlm. 155). Interpretasi dapat diartikan sebagai proses penafsiran fakta-fakta sejarah dengan cara dirangkaikan dan dihubung-hubungkan dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kajian, nantinya akan menghasilkan penafsiran sumber sejarah yang relevan dan akurat dengan permasalahan. Dalam tahap interpretasi berguna untuk menafsirkan fakta-fakta agar suatu peristiwa dapat direkonstruksi dengan baik.

Dalam tahap penafsiran ini, penulis mencoba untuk memilah, menyeleksi dan menyusun fakta-fakta yang telah penulis kumpulkan dari berbagai sumber literatur maupun sumber lisan yang sesuai dengan bahasan pokok. Penulis berusaha meminimalisir unsur subjektivitas dan berusaha seobjektif mungkin dalam mengungkap data dan informasi. Data yang diperoleh ini akan melalui proses penyortiran dan dianalisis kembali karena dalam memunculkan pendapat atau fakta mengandung beberapa kemungkinan, kemudian disintesis dengan cara menyatukan data dan fakta lalu diinterpretasikan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan yang bersifat interdisipliner. Ini berarti bahwa terdapat satu disiplin ilmu sosial yang dijadikan

sebagian disiplin ilmu dalam penelitian dengan kata lain bahwa ilmu sejarah ini dijadikan disiplin ilmu yang utama dalam mengkaji permasalahan. Untuk mendapatkan data yang lebih dalam lagi, ilmu ini kemudian dibantu dengan disiplin ilmu sosial lainnya seperti disiplin ilmu sosial, politik dan militer. Pada dasarnya tidak ada disiplin ilmu yang dapat berdiri sendiri tanpa ada bantuan dari disiplin ilmu lain. Hal ini dilakukan agar kita dapat mengetahui bagaimana kondisi sosial masyarakat Indonesia pada masa dan setelah revolusi kemerdekaan Indonesia serta melihat perubahan-perubahan politik apa saja yang terjadi dan berpengaruh pada masa dan setelah revolusi kemerdekaan Indonesia. Sartono Kartodirjo menjelaskan mengenai pendekatan indisipliner bahwa :

“Kedudukan ilmu sejarah dan ilmu-ilmu sosial (bahasa, geografi, ekonomi, sosiologi, ilmu politik, antropologi) adalah saling memerlukan dan saling memberikan kontribusi. Dalam hal ini, penelitian dan penulisan sejarah senantiasa memerlukan bahasa sebagai sarana primer untuk mengungkapkan data, analisis, dan kesimpulan yang terkait dengan seluruh aspek yang terkait dengan manusia dan waktunya” (Kartodirjo, 1992, hlm. 24).

Dalam menggunakan pendekatan ini, penulis mengharapkan memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang akan dibahas dan mempermudah penulis dalam menyusun fakta-fakta hingga menjadi sebuah rangkaian peristiwa yang terekonstruksi dalam proses penafsiran.

3.3.4 Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir dari keseluruhan prosedur di dalam penelitian sejarah. Pada tahap ini, penulis melakukan tulisan akhir atau melaporkan seluruh hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Tulisan ini merupakan hasil dari tahap-tahap sebelumnya yaitu heuristik, kritik dan interpretasi, di tahap ini juga tidak hanya sekedar menyusun dan merangkai fakta-fakta melainkan menyampaikan suatu pemikiran melalui interpretasi sejarah berdasarkan sumber-sumber yang telah dianalisis sebelumnya. Sjamsuddin (2007, hlm. 156) menjelaskan bahwa hal terpenting yang dibutuhkan dalam sebuah penulisan sejarah adalah bukan saja keterampilan teknis menggabungkan fakta dan kutipan dari literatur yang ada, melainkan menggunakan pikiran yang kritis untuk menganalisis sehingga menimbulkan sebuah sintesis dari hasil penelitian tersebut.

Sistematika penulisan skripsi ini mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh UPI, dan untuk mempermudah penulis dalam menyusun skripsi ini maka di susunlah struktur organisasi skripsi sebagai berikut

Bab I Pendahuluan, di dalamnya penulis mengutarakan latar belakang masalah, mengapa peneliti mengangkat topik ini di dalam kajian skripsinya serta temuan-temuan, problematika yang ditemukan di lapangan. Selain itu di bab ini juga terdapat rumusan masalah yang bertujuan dalam pembahasan skripsi ini memfokuskan peneliti terhadap suatu permasalahan, dan di bab ini juga akan dibahas mengenai batasan masalah agar penelitian tidak terlalu luas dalam pembahasan topik ini, selain itu ada pula tujuan penelitian yang menjelaskan hal-hal kegunaan skripsi ini disusun selanjutnya dalam bab ini juga membahas metode penelitian dan struktur organisasi

Bab II Kajian Pustaka, di dalam bab ini akan dipaparkan mengenai berbagai topik permasalahan yang berhubungan dengan dengan topik yang diambil dalam penulisan skripsi ini tentu dalam hal ini penulis akan menguraikan beberapa literatur yang akan diambil oleh penulis, selain itu di dalam bab ini berisi teori yang sesuai dengan variabel penelitian yang nantinya digunakan agar penelitian lebih terarah

Bab III Metode Penelitian, berisikan tulisan mengenai penelitian rumusan masalah dan batasan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, selain itu di dalam bab ini akan dipaparkan bagaimana kegiatan dan cara peneliti dalam penulisan penelitian skripsi ataupun dalam hal ini peneliti akan memaparkan bagaimana tahapan-tahapan dalam melakukan sebuah penelitian. Metode yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode sejarah yang di dalamnya terdapat heuristik, kritik sumber, penulisan atau historiografi. Namun pada intinya pada bab ini memaparkan semua prosedur serta tahapan-tahapan dari mulai persiapan hingga penelitian ini berakhir akan dipaparkan lebih rinci dalam bab ini.

Bab IV Pembahasan mengenai Peranan Letnan Kolonel Eddie Soekardi Pada Masa dan Setelah Revolusi Kemerdekaan Indonesia. Dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan dan membahas hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti, dalam hal ini pembahasan yang telah diambil oleh peneliti sesuai dengan

judul penelitian mengenai “Peranan Letnan Kolonel Eddie Soekardi Pada Masa dan Setelah Revolusi Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945-1958”

Bab V Simpulan dan saran, dalam bab ini penulis menuangkan interpretasi setelah menganalisis dari hasil penelitian tersebut berisi sebuah kesimpulan secara menyeluruh dan menggambarkan Peranan Letnan Kolonel Eddie Soekardi Pada Masa dan Setelah Revolusi Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945-1958.